

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERMODALAN,
PENDIDIKAN PERKOPERASIAN,
DAN PENGALAMAN PENGURUS DENGAN SISA
HASIL USAHA (SHU) KOPERASI KARYAWAN
“WASKITA ANDAYANI”
DI KOTA SURABAYA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

VIDDY ANGGITYA FESDYANDA
NIM. C2B00983

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Viddy Anggitya Fesdyanda

Nomor Induk Mahasiswa : C2B009083

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
PERMODALAN, PENDIDIKAN
PERKOPERASIAN, DAN PENGALAMAN
PENGURUS DENGAN SISA HASIL USAHA
(SHU) KOPERASI KARYAWAN “WASKITA
ANDAYANI”
DI KOTA SURABAYA**

Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si

Semarang, 23 Januari 2015

Dosen Pembimbing,

(Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si)

NIP. 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Viddy Anggitya Fesdyanda
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009083
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA
PERMODALAN, PENDIDIKAN
PERKOPERASIAN, DAN PENGALAMAN
PENGURUS DENGAN SISA HASIL USAHA
(SHU) KOPERASI KARYAWAN
“WASKITA ANDAYANI”
DI KOTA SURABAYA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Februari 2015

Tim Penguji

1. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si ()
2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP ()
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si ()

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Viddy Anggitya Fesdyanda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERMODALAN, PENDIDIKAN PERKOPERASIAN, DAN PENGALAMAN PENGURUS DENGAN SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI KARYAWAN “WASKITA ANDAYANI” DI KOTA SURABAYA**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,

(ViddyAnggitya Fesdyanda)

NIM : C2B009083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Setiap ada awal pasti ada akhir dan setiap masalah pasti ada solusi. Jangan menyerah, percaya diri dan bahagia menanti”

“Gagal itu adalah hal yang biasa, tapi kegagalan yang sesungguhnya adalah saat kita menyerah dan berhenti mencoba”

“Saat kamu ingin menyerah, ingatlah kembali alasan mengapa kamu selama ini dapat bertahan.”

SKRIPSI INI SAYA DEDIKASIKAN KEPADA PAPA, MAMA DAN KETIGA KAKAK SAYA YANG SANGAT SAYA CINTAI DAN SAYA BANGGAKAN

ABSTRACT

The growth or the success of a business is a condition or situation which more bring a good progress into getting achievement in an activity, which can seen by business volume, asset net and gross profit. One of the measurement in a cooperation's succes is the increasing of economic's benefit which accepted by employee in from of Surplus Cooperation (SHU). The first concern in this research is the decreasing of SHU from Waskita Andayani cooperation's employee which it is one of the indicator cooperation's success. This concern happened is assempted by the lower of member's participant in case of capital, the lower of cooperation's education, and the member's experience which isn't adequate.

This research is a quantitative research. The sample which is used in this research is 75 people of Waskita Andayani cooperation's employee with use purposive sampling technique. The data which is used is primary data based on questionnaire. The analyses technique which is used is univariate analyses and chi-square analyses.

Based on the result of Chi-Square analyses can obtained that capital, cooperation's education, member's experience is positive to Surplus Cooperation (SHU), and the most protrude is capital variable.

Keywords: capital, cooperation's education, member's experience , surplus cooperation.

ABSTRAK

Pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya capaian prestasi dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, nett asset dan laba bersih. Salah satu tolak ukur keberhasilan koperasi adalah meningkatnya manfaat ekonomi yang diterima anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah penurunan SHU dari Koperasi Karyawan Waskita Andayani yang menjadi salah satu indikator keberhasilan koperasi. Permasalahan ini dapat terjadi diduga karena rendahnya partisipasi anggota dalam hal permodalan, kurangnya pendidikan perkoperasian, dan pengalaman pengurus yang kurang memadai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 orang anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer berdasarkan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis chi-square.

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square yang dilakukan dapat diketahui bahwa permodalan, pendidikan perkoperasian, pengalaman pengurus berhubungan positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dan yang paling menonjol pada variabel permodalan.

Kata kunci : permodalan, pendidikan perkoperasian, pengalaman pengurus, sisa hasil usaha.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERMODALAN, PENDIDIKAN PERKOPERASIAN, DAN PENGALAMAN PENGURUS DENGAN SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI KARYAWAN “WASKITA ANDAYANI” DI KOTA SURABAYA.**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Meskipun beberapa kesulitan telah dialami penulis dalam menyusun skripsi ini, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Sudharto P. Hadi, MES, Ph.D. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si selaku Dosen pembimbing selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing sekaligus memberikan nasihat, masukan, arahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Dr. Hadi Sasana S.E., M.Si selaku ketua jurusan sekaligus dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Ibu Johana dan Ibu Tri Wahyu selaku Dosen Pembimbing terdahulu yang telah memberikan masukan dan arahan.
6. Ibu Evi Yulia Purwanti selaku sekretaris jurusan atas arahan dan masukkan selama ini.
7. Bapak Sukarsono Periyadi selaku Ketua Koperasi Karyawan Waskita Andayani Surabaya, pengurus dan anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani Surabaya yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan sebagai objek penelitian serta semua bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tulisan ini
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
9. Seluruh staf, karyawan, pegawai serta seluruh civitas akademik yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas seluruh bantuannya.
10. Ayahanda Fesmen Jalinus dan Ibunda Tridessty S selaku orang tua yang telah berjuang untuk mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta ketulusannya yang telah diberikan bagi hidup penulis.
11. Kakak-kakak ku tersayang yang dan baik hati Rawindra Fesdyanda S.Pi, Dimas Arfan Fesdyanda, S.Ap, dan kakak ipar Septi Surya Niawati S.Pi, M.M. atas semangat, nasihat, doa dan keceriaannya yang telah diberikan kepada penulis.
12. Keluarga Sefrian Yopi, Ibunda Debora Yayuk terimakasih telah memberikan semangat, nasihat dan doa'nya selama ini.

13. Sahabat-sahabat IESP Reguler 2 2009 : ainun, sari, ovi, nesya, cynthia, reika, lovy, vani, rani, retno, ade, bambang, akbar, adit, yoga, fuad, sofyan, eko, paulus, ridho, lucky, putra, jabbar, oji dll. Serta Teman-teman KKN : melysa, riza, nita, dewi, tuti, dll.

14. Teman-teman di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Semarang, Januari 2015
Penulis

Viddy Anggitya Fesdyanda

C2B009083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Pengertian Koperasi	12
2.1.2 Jenis -Jenis Koperasi	13
2.1.3 Keberhasilan Pengelolaan Koperasi	15
2.2 Sisa Hasil Usaha (SHU)	18
2.2.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha	18
2.2.2 Pembagian Sisa Hasil Usaha	20
2.3 Hubungan antara Pengaruh Permodalan,Pendidikan Perkoperasian dan Pengalaman Pengurus dengan Sisa Hasil Usaha	24
2.3.1 Hubungan Antara Permodalan dengan Sisa Hasil Usaha	24
2.3.2 Hubungan Antara Pendidikan Perkoperasian dengan Sisa Hasil Usaha	25
2.3.3 Hubungan Antara Pengalaman Pengurus dengan Sisa Hasil Usaha	26
2.4 Penelitian Terdahulu	27
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
2.6 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.1.1 Variabel Penelitian	32

3.1.2 Definisi Operasional Variabel	33
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Kriteria Scoring	37
3.5.2 Analisis Univariat	37
3.5.3 Analisis Chi Square	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	39
4.2 Statistik Deskriptif	41
4.2.1 Permodalan	41
4.2.2 Pendidikan Perkoperasian	42
4.2.3 Pengalaman Pengurus	42
4.2.4 Sisa Hasil Usaha (SHU)	43
4.3 Distribusi Permodalan, Pendidikan Perkoperasian, Pengalaman Pengurus dan Sisa Hasil Usaha (SHU)	44
4.4 Analisis Chi Square Test	48
4.4.1 Uji Hipotesis Hubungan Permodalan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	48
4.4.2 Uji Hipotesis Hubungan Pendidikan Perkoperasian terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	50
4.4.3 Uji Hipotesis Hubungan Pengalaman Pengurus terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	52
4.5 Intepretasi Hasil	54
4.5.1 Hubungan Permodalan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	54
4.5.2 Hubungan Pendidikan Perkoperasian terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	55
4.5.3 Hubungan Pengalaman Pengurus terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)	56
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Anggota dan SHU Koperasi Karyawan Waskita Andayani	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Dan Indikator Pengukuran	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik	41
Tabel 4.2 Kategori dan Scoring Permodalan	41
Tabel 4.3 Kategori dan Scoring Pendidikan Perkoperasian	42
Tabel 4.4 Kategori dan Scoring Pengalaman Pengurus	42
Tabel 4.5 Kategori dan Scoring Sisa Hasil Usaha (SHU)	43
Tabel 4.6 Distribusi Variabel Penelitian	44
Tabel 4.7 Hasil Analisis Chi Square Permodalan dengan SHU	48
Tabel 4.8 Hubungan Antara Permodalan dengan SHU per Anggota	49
Tabel 4.9 Hasil Analisis Chi Square Pendidikan Perkoperasian dengan SHU	50
Tabel 4.10 Hubungan Antara Pendidikan Perkoperasian dengan SHU per Anggota.....	51
Tabel 4.11 Hasil Analisis Chi Square Pengalaman Pengurus dengan SHU	52
Tabel 4.12 Hubungan Antara Pengalaman Pengurus dengan SHU per Anggota	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
Gambar 4.1 Distribusi Permodalan Per Anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani	44
Gambar 4.2 Distribusi Pendidikan Perkoperasian Per Anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani	45
Gambar 4.3 Distribusi Pengalaman Pengurus Per Anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani	46
Gambar 4.4 Distribusi Sisa Hasil Usaha Per Anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Lembar Kuesioner Penelitian	62
Lampiran Tabulasi Kusioner	64
Lampiran Hasil Analisis Chi-Square dengan Output SPSS	68
Lampiran Daftar Simpanan Wajib dan Sukarela Anggota, Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani Tahun 2013	73
Lampiran Foto	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia (Arinah, 2010). Menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Menurut Sudarsono (2005) menyatakan pandangan masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat "Modern", terhadap koperasi tidak terlalu positif dimana koperasi dianggap lebih sebagai suatu lembaga sosial yang tujuannya untuk membantu orang miskin. Sejalan dengan ide pengembangan eksistensi koperasi, dalam kondisi globalisasi/liberalisasi ekonomi dunia sekarang ini, terutama dalam upaya

penyembuhan perekonomian nasional, upaya untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat termasuk swasta untuk memberi kesempatan bagi pembangunan koperasi adalah sangat penting. Seiring dengan bergulirnya globalisasi perdagangan dunia dan terjadinya era reformasi dibidang ekonomi yang ditandai dengan diserahkannya sistem perdagangan kepada kebijakan pasar, paradigma koperasi sebagai soko guru perekonomian telah mengalami perubahan. Koperasi dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia (Arinah, 2010).

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Khrisnamukti (2002) yang menyatakan ada tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: *Pertama*, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. *Kedua*, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. *Ketiga*, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu

dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut.

Menurut Ketaren (2007) keberhasilan koperasi yaitu meliputi : Sisa Hasil Usaha, partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, manajemen koperasi, dan pemberdayaan masyarakat yang tinggi. Akan tetapi, optimalisasi masih perlu dilakukan sehingga tujuan dari koperasi dapat dicapai dengan lebih maksimal. Selain itu juga terdapat hubungan antara pendidikan formal dan non formal (pendidikan koperasi dan kewirausahaan) dengan keberhasilan koperasi. Keberhasilan suatu usaha koperasi dapat dicerminkan dari peranannya dalam kehidupan ekonomi rakyat.

Keberhasilan sebuah koperasi dimaksudkan sebagai wadah perekonomian yang beranggotakan orang-orang telah mampu mengembangkan diri dalam segala aspek perekonomian dan mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut Thoby Mutis dalam Parno (2005) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. menurut Departemen Koperasi dan UMKM (1997) dalam Parno (2005) pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, nett asset dan laba bersih. Diana (2005) menyatakan bahwa, keberhasilan koperasi adalah terwujudnya tingkat efisiensi pelayanan yang optimal bagi anggota, dengan kata lain anggota koperasi dapat merasakan manfaat jasa pelayanan yang dihasilkan koperasi salah satunya adalah dengan menikmati Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar. Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Oleh karena itu, sebaiknya SHU tersebut tidak dibagikan habis kepada anggota melainkan disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi menjadi besar pula.

Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan dan merupakan tanggungjawab anggota untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan usaha koperasi. Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan

sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini. Keikutsertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi. Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Jajang, 2004). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting. Salah satu wujud partisipasi anggota adalah dalam hal permodalan koperasi yang sangat bergantung dari anggotanya.

Sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Untuk modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai modal internal. Sifat dari jenis dana ini adalah tertanam untuk jangka waktu yang tidak terbatas sebab sepanjang koperasi berdiri. Permodalan dalam penelitian ini adalah modal yang bersumber dari anggota yaitu simpanan-simpanan anggota yang digunakan untuk menjalankan usaha dan berpengaruh terhadap jumlah SHU anggota tersebut. Adapun modal yang bersumber dari anggota adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela (Sudarsono, 2005).

Pendidikan dan latihan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi, besar maupun kecil, termasuk pula perkumpulan koperasi. Menurut Sudarsono (2005) dikatakan bahwa pada gerakan koperasi masalah pendidikan dan latihan ini sangat urgen sebab dalam penyelenggaraannya terkandung dimensi ideologi yang harus dipatuhi. Di sinilah antara lain pentingnya masalah pendidikan dan latihan koperasi. Selain itu pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian

dan kesadaran koperasi di kalangan anggota pada umumnya (termasuk pengurus, badan pengawas, dsb) serta untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil-personil yang menangani bidang usaha (Rinawati, 2011).

Pengalaman kerja menurut Manulang (1984) dikatakan sebagai proses pembentukan pengetahuan dan ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dijelaskan tentang kedudukan pengurus sebagai pemegang kuasa rapat anggota dan memiliki tugas serta wewenang. Lebih jauh dikatakan oleh Sudarsono (2005) bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang sesuai sangat berguna dalam praktik mengurus koperasi. Jadi pengalaman pengurus indikatornya dilihat dari pengalaman mengelola organisasi dan usaha koperasi, lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk keberhasilan usaha koperasi. Faktor internal diantaranya adalah rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh koperasi, terutama pengalaman yang dimiliki oleh pengelola koperasi (pengurus dan manajer) masih sangat terbatas, selain faktor pendidikan perkoperasian anggota (Rinawati, 2011).

Koperasi Karyawan Waskita Andayani Surabaya adalah karena Koperasi Karyawan Waskita Andayani merupakan koperasi untuk karyawan PT. Wakita Karya dan merupakan salah satu koperasi karyawan terbaik di Indonesia terbukti dengan adanya penghargaan dari pemerintah kota Surabaya dan dinas koperasi dan usaha kecil bahwa Koperasi Karyawan Waskita Andayani Surabaya merupakan koperasi badan usaha peringkat berkualitas. Koperasi Karyawan Waskita Andayani bergerak di bidang

usaha simpan pinjam, sewa, toko, foto copy, bengkel *service*, *cleaning service*, material dan kontraktng. Namun berdasarkan data, terjadi penurunan dari keberhasilan kerja Koperasi Karyawan Waskita Andayani seperti terlihat pada data berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Anggota dan SHU Koperasi Karyawan Waskita Andayani

Tahun	Jumlah Anggota	Peningkatan	SHU	Peningkatan
2007	258	-	654.025.000	-
2008	261	1,16%	759.667.173	16,15%
2009	280	7,28%	588.689.390	-22,51%
2010	283	1,07%	552.416.971	-6,16%
2011	284	0,35%	503.500.000	-8,86%
2012	299	5,28%	495.807.215	-1,53%
2013	308	3,01%	384.341.342	-22,48%

Sumber : Koperasi Karyawan Waskita Andayani, 2013

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah keanggotaan dari Koperasi Karyawan Waskita Andayani mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut tidak disertai dengan peningkatan kualitas anggota, maupun jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU). Dari tabel tersebut dapat terlihat jumlah penurunan SHU yang sangat tajam. Penurunan sangat tajam terjadi pada tahun 2009. Hal tersebut tidak sesuai dengan jumlah anggota yang meningkat. Seharusnya ketika jumlah anggota meningkat maka jumlah simpanan juga akan meningkat karena ada penambahan simpanan dari anggota baru. Selain itu pada tahun 2008 koperasi mengalami penurunan SHU.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa terdapat banyak masukan dari pengurus dan anggota mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul : **“ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERMODALAN, PENDIDIKAN PERKOPERASIAN, DAN PENGALAMAN PENGURUS**

TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI KARYAWAN “WASKITA ANDAYANI” DI KOTA SURABAYA”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah penurunan Sisa Hasil Usaha dari Koperasi Karyawan Waskita Andayani yang menjadi salah satu indikator keberhasilan koperasi. Hal tersebut bertolak belakang dengan jumlah anggota yang semakin meningkat. Seharusnya ketika jumlah anggota meningkat maka diharapkan Sisa Hasil Usaha juga akan meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota, terdapat beberapa faktor yang diduga berhubungan yaitu rendahnya partisipasi anggota dalam hal permodalan, kurangnya pendidikan perkoperasian, dan pengalaman pengurus yang kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan permodalan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di kota Surabaya?
2. Bagaimana hubungan pendidikan perkoperasian terhadap sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di kota Surabaya?
3. Bagaimana hubungan pengalaman pengurus terhadap sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Permodalan, Pendidikan perkoperasian, dan Pengalaman pengurus terhadap SISA HASIL USAHA (SHU) Koperasi Karyawan “Waskita Andayani” Di Kota Surabaya.

Secara rinci, tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis hubungan permodalan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di kota Surabaya.
2. Untuk menganalisis hubungan pendidikan perkoperasian terhadap sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di kota Surabaya.
3. Untuk menganalisis hubungan pengalaman pengurus terhadap sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi Koperasi Karyawan Waskita Andayani untuk mengetahui apa yang berhubungan dengan keberhasilan koperasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keberhasilannya
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menentukan strategi-strategi apa yang harus diambil dalam kaitannya untuk meningkatkan jumlah Sisa Hasil Usaha di Koperasi Karyawan Waskita Andayani.

3. Memberikan informasi dan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah sejenis dalam dimensi, tempat dan waktu yang berbeda, baik yang bersifat melanjutkan maupun yang bersifat melengkapi.
4. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memantapkan dan menambah pengetahuan peneliti antara teori ilmiah yang didapatkan dari perkuliahan dengan penerapannya secara operasional di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri lima tahapan, yaitu:

Bab 1 menjelaskan dan menekankan pada latar belakang yang diangkat, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, dan kegunaan penelitian.

Bab 2 menguraikan tentang literatur yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti membahas hubungan Permodalan, Pendidikan perkoperasian, dan Pengalaman pengurus terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan “Waskita Andayani” Di Kota Surabaya. Ulasan yang dibahas dalam bab ini meliputi hubungan permodalan dengan sisa hasil usaha, pendidikan perkoperasian dengan sisa hasil usaha, pengalaman pengurus dengan sisa hasil usaha dan serta penelitian terdahulu. Akhir dari bab ini merupakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab 3 berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi: variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Bab 4 menguraikan tentang hubungan Permodalan, Pendidikan Perkoperasian, dan Pengalaman Pengurus terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan “Waskita Andayani” Di Kota Surabaya, identitas responden dan analisis serta interpretasi data.

Bab 5 merupakan bab terakhir dalam laporan penelitian ini sebagai bab penutup yang berisi mengenai simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial harus mampu menjalankan kegiatan secara seimbang. Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya mendapatkan laba. Menurut Swasono (2005), secara harfiah kata “Koperasi” berasal dari kata *Cooperation*” (Latin) atau “*Cooperation*” (Inggris), atau *Co-operate* (Belanda), atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja sama.

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, Pasal 1, menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat

melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (Sitio dan Tamba, 2002).

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra dkk, 2001). Definisi koperasi menurut UU NO. 25/1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Arifinal Chaniago dalam Sitio dan Tamba (2002) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya.

2.1.2 Jenis -Jenis Koperasi

Maksud didirikannya koperasi ialah untuk memperbaiki kehidupannya. Berbagai keperluan dan bermacam-macam cara untuk memperoleh keperluan hidup itulah yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam. Berbagai macam koperasi lahir

dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi.

Menurut Widyanti dan Sunindhia (2003) menjelaskan secara garis besar jenis koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Kredit (atau Koperasi Simpan Pinjam)
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Serba Usaha

Untuk memahami jenis-jenis Koperasi tersebut dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Koperasi Konsumsi

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi. Koperasi ini berfungsi sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen dan konsumen, harga barang ditangan konsumen menjadi lebih murah, dan biaya penjualan maupun biaya pembelian dapat ditekan.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan. Tujuan koperasi kredit yaitu :

membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak dalam bidang perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, dan perdagangan.

2.1.3 Keberhasilan Pengelolaan Koperasi

Keberhasilan pengelolaan koperasi adalah merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut dapat dicapai karena dilaksanakan dengan manajemen yang baik.

Ester (2011) menyatakan bahwa, keberhasilan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut

dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Adapun syarat-syarat agar koperasi dapat mencapai keberhasilan, yaitu :

- a) Berusaha dengan efisien dan produktif
- b) Efisien dan efektif bagi para anggota
- c) Memberikan saldo bagi setiap anggota dalam jangka panjang
- d) Menghindari terjadi situasi, dimana kemanfaatan dari usaha bersama merupakan barang milik umum.

Menurut Hanel (2005) bahwa untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauhmana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri.
- 2) Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan.
- 3) Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Ukuran dari keberhasilan koperasi adalah berapa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani koperasi. Maka dari itu, merupakan sesuatu yang penting dari koperasi untuk menarik perhatian dan keaktifan anggota guna mengadakan partisipasi yang maksimal untuk mensukseskan usaha koperasi merupakan

ukuran dari besar kecilnya koperasi. Atau dengan kata lain kesadaran anggota merupakan kekuatan potensial dari koperasi (Widiyanti, 2002).

Dengan demikian manajemen koperasi harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh semua perangkat organisasi koperasi. Untuk meningkatkan kepentingan anggota, manajemen koperasi harus peka terhadap proses keanggotaan melalui penerapan manajemen keanggotaan. Fungsi operasional keanggotaan koperasi dapat diartikan sebagai suatu proses dari fungsi perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengadaan anggota (*procurement*), pengembangan anggota (*development*), pemberian manfaat kepada anggota (*benefit*), pemeliharaan anggota (*maintenance*), dan pemutusan hubungan keanggotaan (*separation*) (Widiyanti, 2002).

Sebagai badan usaha, koperasi dituntut oleh para anggotanya untuk sukses mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan dalam Rapat Anggota. Menurut Limbong (2010), tingkat keberhasilan koperasi dilihat dari tiga faktor utama, yaitu faktor pertama adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Tingkat partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi. Partisipasi anggota akan efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan keinginan dengan *output* yang diterima anggota.

2.2 Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.2.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar. Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak.

Oleh karena itu, sebaiknya SHU tersebut tidak dibagikan habis kepada anggota melainkan disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi menjadi besar pula.

Perolehan SHU akan terlihat pada laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan koperasi pada setiap akhir periode akuntansi suatu koperasi. SHU memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh suatu koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku, yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi dan manajemen koperasi, dalam hal ini pengurus.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan SHU saja, tetapi juga dilihat dari rancangan anggaran pendapatan, biaya dan kerja (RAPBK) koperasi yang telah disetujui dalam rapat anggota tahunan sebelumnya dibandingkan dengan realisasi yang dicapai, hal ini tergambar dalam laporan tahunan koperasi dimaksud.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pelayanan terhadap anggota. Koperasi yang dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya dapat dikatakan berhasil. Namun sebagai badan usaha yang tidak semata-mata mengejar besarnya SHU, koperasi juga dituntut untuk dapat sejajar dengan badan usaha lain yang berorientasi kepada keuntungan. Untuk itu pengurus harus bekerja keras dan mempunyai manajemen yang handal sehingga dapat menghasilkan pelayanan maupun SHU yang layak.

Motivasi usaha koperasi adalah memberikan pelayanan kepada anggota dan berusaha pula untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan

tersebut meliputi berbagai fungsi ekonomi atas berbagai jenis usaha yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Salah satu sendi dasar koperasi yang mengatur keuntungan pada koperasi yaitu SHU dibagikan tidak hanya kepada pemilik modal dan pengelola, tetapi juga dibagikan kepada anggota yang berpartisipasi aktif dalam menghasilkan SHU tersebut yang biasa disebut dengan jasa usaha, selain itu juga disisihkan untuk dana sosial, dana pendidikan, dana pembangunan daerah kerja (PEMDAKER), dan dana cadangan.

2.2.2 Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya kontribusi jasa usaha masing-masing anggota.

Anggaran Dasar Koperasi dari Departemen Koperasi dan UKM republik Indonesia menjelaskan bahwa pembagian SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi saja yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, SHU ini digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan tertentu lainnya.

Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi diatur sebagai berikut :

- a. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk :
- 1) Cadangan koperasi
 - 2) Para Anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing
 - 3) Dana Pengurus
 - 4) Dana Pegawai / Karyawan
 - 5) Dana Pendidikan Koperasi
 - 6) Dana Sosial
 - 7) Dana Pembangunan Daerah Kerja
- b. Sisa Hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk :
- 1) Cadangan koperasi
 - 2) Dana Pengurus
 - 3) Dana Pegawai/karyawan
 - 4) Dana Pendidikan Koperasi
 - 5) Dana Sosial
 - 6) Dana Pembangunan Daerah Kerja

SHU tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi telah dibatasi oleh ketentuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) yang disepakati oleh anggota pada saat pertama kali pendirian koperasi atau telah mengalami perubahan dan diberlakukan sebagai landasan penentuan pembagian SHU. Pada umumnya rapat anggota memutuskan SHU tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening

simpanan masing-masing anggota, ditahan untuk digunakan sebagai pemupukan modal. Inilah yang disebut dengan cadangan koperasi.

Cara penggunaan sisa hasil usaha di atas, kecuali cadangan diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi yang bersangkutan. Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota.

Penggunaan Dana Sosial diatur oleh Rapat Anggota dan dapat diberikan antara lain pada fakir miskin, yatim piatu atau usaha-usaha sosial lainnya. Perihal zakat dapat diatur oleh koperasi yang bersangkutan dalam Anggaran Dasar maupun ketentuan-ketentuan lain dari koperasi. Penggunaan Dana Pembangunan Daerah dilakukan setelah mengadakan konsultasi dengan pihak Pemerintah Daerah setempat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa pembagian SHU harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, tetapi harus menunggu rapat anggota, maka SHU tersebut dicatat sebagai SHU belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sitio dan Tamba (2002) secara umum SHU koperasi dibagi untuk:

- a. Cadangan koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

b. Jasa Anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi dan SHU atas jasa usaha, yaitu SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.

c. Dana Pengurus

Dana Pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

d. Dana Pegawai

Dana Pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.

e. Dana Pendidikan

Dana Pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya

meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi.

f. Dana Sosial

Dana Sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

g. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

2.3 Hubungan antara Pengaruh Permodalan, Pendidikan Perkoperasian dan Pengalaman Pengurus dengan Sisa Hasil Usaha

Hubungan antara pengaruh permodalan, pendidikan perkoperasian dan pengalaman pengurus dengan Sisa Hasil Usaha menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara pengaruh permodalan, pendidikan perkoperasian dan pengalaman pengurus dengan Sisa Hasil Usaha.

2.3.1 Hubungan Antara Permodalan dengan Sisa Hasil Usaha

Tiap koperasi memiliki ketentuan masing-masing terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus dibayarkan oleh para anggotanya. Cadangan diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, semakin banyak perolehan sisa hasil usaha koperasi maka perolehan juga semakin banyak. Sehingga dapat mempengaruhi perolehan modal koperasi. Menurut Widiyanti (Ayuk 2012), simpan pinjam merupakan suatu usaha yang

melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Simpan pinjam adalah suatu usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai dengan bunga tertentu yang telah disepakati .

Pengaruh modal koperasi terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi adalah perolehan modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Simpanan pokok dan simpanan wajib berasal dari anggota. Banyaknya anggota koperasi mempengaruhi modal koperasi koperasi. Sehingga semakin bertambahnya modal koperasi maka jumlah pinjam yang dilayani semakin banyak, dan menambah pendapatan bunga yang nantinya akan meningkatkan sisa hasil usaha. Jika, modal koperasi jumlahnya kecil maka jumlah pinjam yang dilayani semakin sedikit sehingga perolehan sisa hasil usaha koperasi menurun (Rinawati, 2009).

2.3.2 Hubungan Antara Pendidikan Perkoperasian dengan Sisa Hasil Usaha

Koperasi harus mementingkan dan memperhatikan betul-betul pendidikan anggotanya. Usaha-usaha pendidikan dalam berbagai bentuk dan isi sangat penting bagi anggota-anggota koperasi. Pendidikan adalah salah satu jalan terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Widiyanti (2002) harga diri dan kesadaran berkoperasi yang

tinggi memberikan kekuatan mental kepada koperasi untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapinya. Seperti telah diuraikan bahwa kekuatan mental dan moral lebih penting bagi koperasi daripada modal atau kapital. Harga diri dan kesadaran koperasi yang tinggi dapat diperoleh dan dimiliki melalui pendidikan yang teratur dan terarah.

Oleh karena itu, penyuluhan, pembinaan dan pendidikan koperasi kepada anggota koperasi khususnya dan anggota masyarakat pada umumnya tidak boleh diabaikan, bahkan harus dijadikan program utama di dalam koperasi. Penyuluhan, pembinaan, dan pendidikan koperasi adalah hal yang amat penting dan besar sekali faedah dan manfaatnya bagi koperasi dalam membawa kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Pendidikan dalam koperasi juga dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas anggota dalam mengelola koperasi. Sehingga, dengan kualitas anggota yang baik dalam menjalankan koperasi, maka koperasi dapat berkembang dengan baik sejalan dengan sisa hasil usaha yang meningkat.

2.3.3 Hubungan Antara Pengalaman Pengurus dengan Sisa Hasil Usaha

Semakin besar jumlah SHU yang dihasilkan koperasi, maka akan semakin besar pula jumlah SHU yang dibagikan kepada anggota. Peningkatan jumlah perolehan SHU tidak lepas dari adanya peranan yang baik dari pengurus, karyawan dan anggota dalam menjalankan tugasnya. Koperasi yang berkembang tidak terlepas dari adanya peranan pengurus di dalamnya. Baik tidaknya peranan pengurus dalam koperasi, dapat dilihat dari kinerja pengurus dalam koperasi. Peranan pengurus dapat maksimal apabila pengurus memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan atau koperasi sebelumnya.

Rinawati (2009) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang sesuai sangat berguna dalam praktik mengurus koperasi. Jadi pengalaman pengurus indikatornya dilihat dari pengalaman mengelola organisasi dan usaha koperasi, lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk keberhasilan usaha koperasi.

Adanya pengalaman ini akan memudahkan pengurus dalam menjalankan tugasnya dalam koperasi. Dengan adanya peranan yang baik dari pengurus dalam membuat kebijakan untuk anggota dan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada anggota, maka akan mendorong partisipasi anggota koperasi. Karena dengan partisipasi anggota yang tinggi, maka secara otomatis besaran sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi akan meningkat (Rinawati, 2009).

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa jurnal yang meneliti tentang sisa hasil usaha. Dari penelitian Utami (2009) ditemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan sisa hasil usaha.

Selanjutnya dari penelitian Rinawati (2009) ditemukan bahwa pendidikan perkoperasian, permodalan dan pengalaman pengurus berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian Ayuk (2012) menemukan bahwa jumlah anggota dan modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, sedangkan jumlah simpanan dan pinjaman

tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Untuk lebih jelasnya penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel dan metode analisis	Hasil
1.	Erni Unggul Sedyu Utami (2009)	Hubungan Antara Modal Sendiri Dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karyawan Pendidikan (KPRI-KP) Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal	Variabel bebas Modal Variabel terikat Sisa hasil usaha Metode analisis Regresi berganda	Modal berpengaruh positif terhadap jumlah sisa hasil usaha
2.	Anita Rinawati (2009)	Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Anggota, Permodalan dan pengalaman Pengurus Terhadap Keberhasilan usaha Koperasi Kabupaten Purworejo	Variabel bebas Pendidikan perkoperasian Permodalan Pengalaman pengurus Variabel terikat Sisa hasil usaha Metode analisis Regresi berganda	Pendidikan perkoperasian, permodalan dan pengalaman pengurus berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.
3.	Ni Made Taman Ayuk (2012)	Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali	Variabel bebas Jumlah anggota Jumlah simpanan Jumlah pinjaman Jumlah modal Variabel terikat Sisa hasil usaha Metode analisis Regresi berganda	Jumlah anggota dan modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, sedangkan jumlah simpanan dan pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

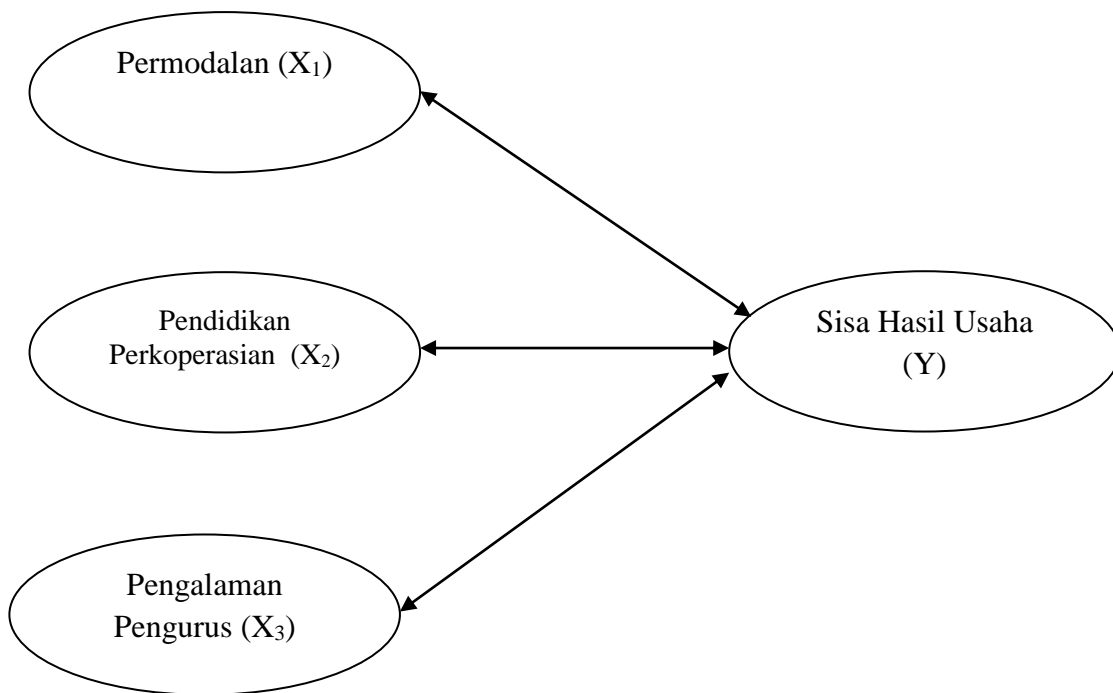
Hubungan modal koperasi terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi adalah perolehan modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Simpanan pokok dan simpanan wajib berasal dari anggota. Banyaknya anggota koperasi mempengaruhi modal koperasi koperasi. Sehingga semakin bertambahnya modal koperasi maka jumlah pinjam yang dilayani semakin banyak, dan menambah pendapatan bunga yang nantinya akan meningkatkan sisa hasil usaha. Harga diri dan kesadaran koperasi yang tinggi dapat diperoleh dan dimiliki melalui pendidikan yang teratur dan terarah.

Oleh karena itu, penyuluhan, pembinaan dan pendidikan koperasi kepada anggota koperasi khususnya dan anggota masyarakat pada umumnya tidak boleh diabaikan, bahkan harus dijadikan program utama di dalam koperasi. Sehingga, dengan kualitas anggota yang baik dalam menjalankan koperasi, maka koperasi dapat berkembang dengan baik sejalan dengan sisa hasil usaha yang meningkat. Peranan pengurus dapat maksimal apabila pengurus memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan atau koperasi sebelumnya. Adanya pengalaman ini akan memudahkan pengurus dalam menjalankan tugasnya dalam koperasi.

Dengan adanya peranan yang baik dari pengurus dalam membuat kebijakan untuk anggota dan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada anggota, maka akan mendorong partisipasi anggota koperasi. Karena dengan partisipasi anggota yang tinggi, maka secara otomatis besaran sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.6 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga permodalan berhubungan dengan sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di Surabaya.

- 2) Diduga pendidikan perkoperasian berhubungan dengan sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di Surabaya.
- 3) Diduga pengalaman pengurus berhubungan dengan sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah sisa hasil usaha (Y). Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2). Pengukuran Sisa Hasil Usaha dinyatakan dalam rupiah.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006).

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- Permodalan (X_1)

Permodalan adalah penjumlahan simpanan (Rinawati, 2009). Permodalan dinyatakan dalam rupiah yaitu dari penjumlahan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

- Pendidikan perkoperasian (X_2)

Pendidikan dan pelatihan perkoperasian adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, pengawas, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya (Sudarsono, 2008). Satuan ukur pendidikan perkoperasian adalah dengan skala Likert 1-5, yang didapatkan dari hasil kuesioner sesuai dengan indikator pendidikan perkoperasian.

- Pengalaman Pengurus (X_3)

Pengalaman pengurus adalah pengalaman-pengalaman tertentu yang sesuai sangat berguna dalam praktik mengurus koperasi (Sudarsono, 2008). Satuan ukur pengalaman pengurus adalah dengan skala Likert 1-5, yang didapatkan dari hasil kuesioner sesuai dengan indikator pengalaman pengurus.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional terdiri dari definisi variabel permodalan, pendidikan perkoperasian, pengalaman pengurus dan sisa hasil usaha serta indikator-indikator variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Indikator
1	Permodalan	Permodalan dinyatakan dalam rupiah, yaitu dari penjumlahan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.	<ul style="list-style-type: none"> • Simpanan pokok • Simpanan wajib • Simpanan sukarela 	Rinawati, 2009
2	Pendidikan perkoperasian	Pendidikan dan pelatihan perkoperasian adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, pengawas, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Pelatihan • Studi banding ke koperasi lain 	Sudarsono, 2008
3	Pengalaman Pengurus	Pengalaman pengurus adalah pengalaman-pengalaman tertentu yang sesuai sangat berguna dalam praktik mengurus koperasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Lama waktu/masa kerja • Tingkat pengetahuan • Keterampilan yang dimiliki dalam mengelola koperasi 	Sudarsono, 2008
4	Sisa hasil usaha	Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pembagian SHU 	UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani di Surabaya.

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Untuk lebih memberikan arahan atau lebih memfokuskan pemilihan sampel yang benar-benar dapat mewakili jumlah populasi, maka digunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel yang dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil (Sugiyono, 2007). Jadi, *purposive sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai kriteria - kriteria. Dalam penelitian ini, kriteria yang dipakai yaitu anggota Koperasi Karyawan Waskita Andayani di Surabaya yang telah dan masih aktif sebagai anggota minimal selama 1 tahun.

Karena jumlah populasinya terhitung yaitu 308 anggota, maka dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$$e = \text{Batas kelonggaran kesalahan yang digunakan (10 \%)}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 75,49$$

Dari perhitungan diatas, sampel yang diperoleh sebanyak 75,49, yang peneliti bulatkan menjadi 75 orang anggota sebagai responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bias memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Sugiyono, 2007). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2007), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Kriteria Scoring

Analisis deskripsi variabel, maka dilakukan pembobotan dengan kriteria scoring seperti berikut (Ferdinand, 2006) :

$$\text{Interval} = i = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{k}$$

3.5.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Variabel yang dianalisis menggunakan analisis

univariat adalah permodalan, pendidikan perkoperasian, pengalaman pengurus dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi dari tiap variabel.

3.5.3 Analisis Chi-Square

Analisis bivariat adalah analisis yang menghubungkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2006). Analisis bivariat juga merupakan awal dari analisis multivariat. Dalam penelitian ini Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan variabel terikat dan permodalan, pendidikan perkoperasian dan pengalaman pengurus merupakan variabel bebas. Dalam analisis bivariat yang dihubungkan adalah permodalan, pendidikan perkoperasian dan pengalaman pengurus dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan *95% Confidence Interval* (CI) dengan menggunakan program IBM SPSS 19. Rumus Chi Square adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_0 = Nilai hasil pengukuran atau pengamatan

f_h = Nilai harapan

Uji *Chi Square* digunakan bila data penelitian berupa frekuensi-frekuensi dalam bentuk kategori baik nominal atau ordinal. Uji ini juga digunakan untuk menentukan signifikansi dua variabel atau lebih.

Menurut Arikunto (2006), ada tidaknya korelasi dinyatakan dalam angka pada indeks probabilitas. Jika $P < 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.